

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMPS DI
YAYASAN PERGURUAN ADVENT DURI**

SKRIPSI

**ANITA CICILIA BR MANIK
18.860.0125**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMPS DI
YAYASAN PERGURUAN ADVENT DURI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

**ANITA CICILIA BR MANIK
18.860.0125**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26

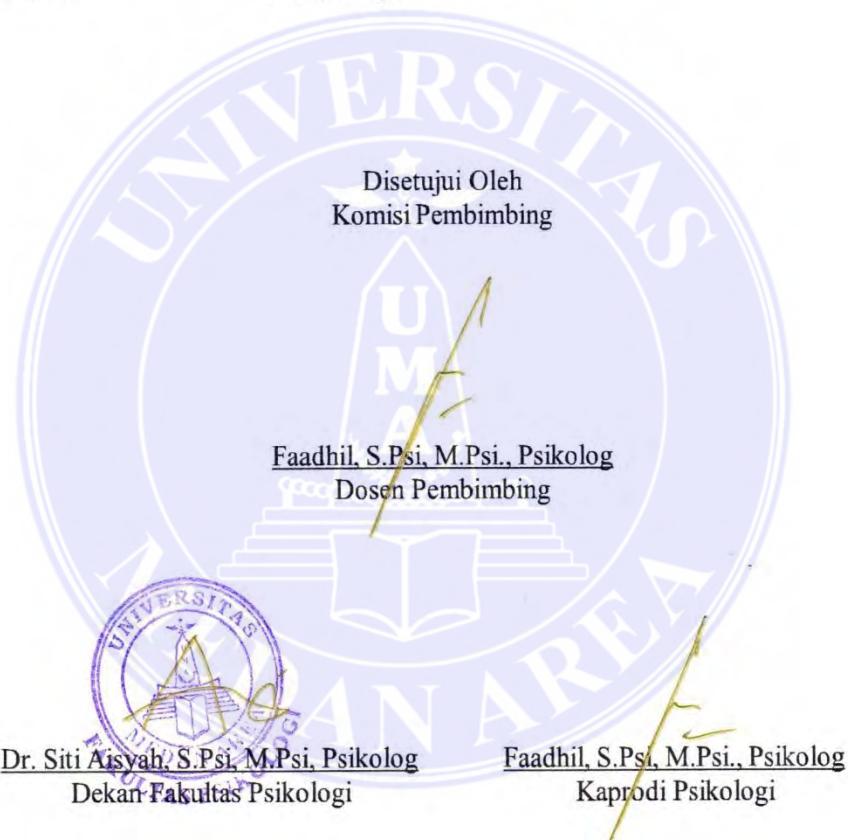
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPS di Yayasan Perguruan Advent Duri

Nama : Anita Cicilia Br Manik

NPM : 18.860.0125

Fakultas : Psikologi



Tanggal Lulus : 02 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 September 2025

Anita Cicilia Br Manik
18.860.0125

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Cicilia Br Manik

NPM : 18.860.0125

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPS di Yayasan Perguruan Advent Duri”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 02 September 2025

Yang menyatakan



Anita Cicilia Br Manik

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP S YAYASAN PERGURUAN ADVENT DURI

Oleh :

ANITA CICILIA BR MANIK

18.860.0125

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Swasta Yayasan Perguruan Advent Duri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan data prestasi belajar diperoleh melalui nilai rapor. Analisis data dilakukan dengan uji deskriptif, uji normalitas, serta uji korelasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata skor 44,45, sedangkan prestasi belajar siswa memiliki rata-rata 732,55 dengan variasi capaian yang cukup besar. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji korelasi dilakukan menggunakan Spearman's Rho. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($\rho = 0,647$; $p < 0,001$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT LEARNING FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS AT SMPS YAYASAN PERGURUAN DURI ADVENT COLLEGE

By :

ANITA CICILIA BR MANIK

18.860.0125

This study aims to examine the relationship between learning motivation and academic achievement among students of SMP Swasta Yayasan Perguruan Advent Duri. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of all students, with a sample of 100 participants selected through purposive sampling. The research instruments included a learning motivation questionnaire and students' report card scores as indicators of academic achievement. Data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, and correlation analysis. The descriptive analysis revealed that students' learning motivation was in the relatively high category with a mean score of 44.45, while their academic achievement had a mean score of 732.55 with considerable variation. The Shapiro-Wilk normality test indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.05$); therefore, the correlation test was conducted using Spearman's Rho. The results indicated a positive and significant relationship between learning motivation and academic achievement ($\rho = 0.647$; $p < 0.001$). In conclusion, the higher the students' learning motivation, the better their academic achievement. This study highlights the importance of collaborative efforts from schools, teachers, and parents to foster students' motivation in order to optimize academic performance.

Keywords: learning motivation, academic achievement, student

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekanbaru Pada tanggal 22 November 2000 dari ayah Mawardi Manik dan ibu Ang Pootie. Penulis merupakan putri dari 3 bersaudara. Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA Santo Yosef dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area..

Selama menempuh pendidikan pada saat SMA penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu organisasi pramuka dan OSIS pernah menjadi perwakilan dari sekolah untuk mengikuti lomba pramuka sekecamatan dan selama di organisasi penulis aktif di dalam kelompok untuk kegiatan kepramukaan. Pada saat SMA juga aktif dalam kegiatan osis menjadi kakak pembina dalam kegiatan MOS (masa orientasi siswa).

Sebelum memutuskan untuk kuliah penulis pernah mencoba tes kepolisian yang di mana saat tes kesehatan penulis gagal dan di kemudian pada tahun 2018 penulis mendaftar menjadi mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMPS di Yayasan Perguruan Advent Duri”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penelitian ini didanai oleh orang tua saya, yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penyusunan hingga penyelesaian. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini saya juga menerima bantuan teknis yang sangat membantu.

Saya berterima kasih kepada pihak SMPS Yayasan Perguruan Advent Duri atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data dan ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada para siswa yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini.

Saya menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan.

Medan, 02 September 2025



Anita Cicilia Br Manik

18.860.0125

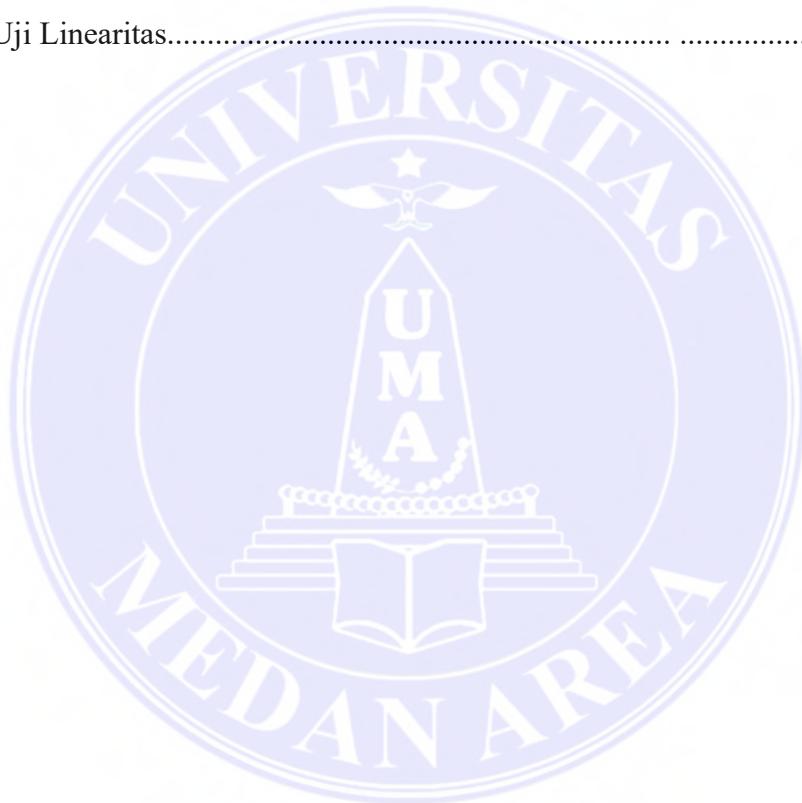
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Prestasi Belajar.....	7
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	7
2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	8
2.1.3 Aspek – Aspek Prestasi Belajar	12
2.1.4 Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar.....	13
2.2 Motivasi Belajar.....	14
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
2.2.3 Aspek – Aspek Motivasi Belajar	18
2.2.4 Macam – Macam Motivasi.....	20
2.3 Siswa	22
2.3.1 Pengertian Siswa	22

2.3.2	Kebutuhan – Kebutuhan Siswa	23
2.3.3	Tugas Siswa	24
2.3.4	Hak-Hak Siswa	26
2.4	Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar	27
2.5	Kerangka Konseptual	29
III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.2	Bahan dan Alat	30
3.3	Metodologi Penelitian	31
3.4	Populasi	32
3.5	Teknik Pengambilan Sampel	32
3.6	Prosedur Kerja	32
3.7	Validitas dan Reliabilitas	34
3.7.1	Uji Validitas	34
3.7.2	Uji Reliabilitas	35
3.8	Teknik Analisis Data	35
3.8.1	Uji Normalitas	36
3.8.2	Uji Linieritas	36
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif	40
4.1.3	Uji Normalitas	41
4.1.4	Uji Linearitas	43
4.2	Pembahasan	44
V	SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Simpulan	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51	
LAMPIRAN	53	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba.....	38
2 Distribusi Butir Skala Prestasi Belajar Sebelum Uji Coba.....	39
3 Uji Statistik Deskriptif.....	40
4 Uji Normalitas.....	41
5 Uji Linearitas.....	43



DAFTAR GAMBAR

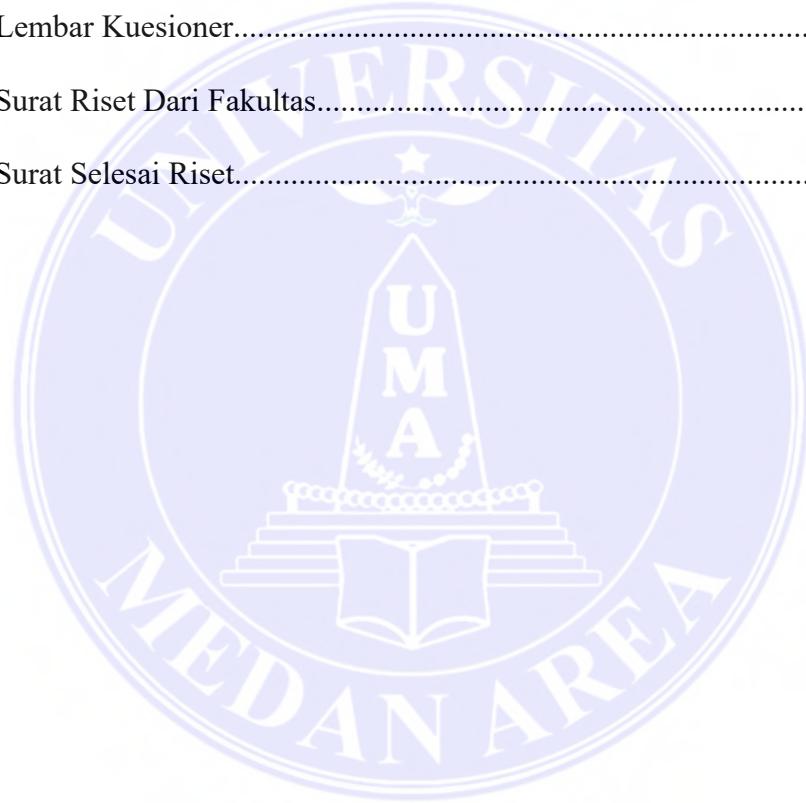
Halaman

1	Kerangka Konseptual.....	29
2	P Plot Uji Normalitas	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Tabulasi Data.....	54
2 Uji Statistik Deskriptif.....	60
3 Uji Normalitas.....	60
4 Uji Spearman rho.....	60
5 Lembar Kuesioner.....	60
6 Surat Riset Dari Fakultas.....	62
7 Surat Selesai Riset.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Untuk membangun pendidikan yang baik dan berkualitas membutuhkan generasi muda yang aktif, semangat, dan bisa mengembangkan seluruh kreatifitasnya dalam berbagai bidang. Generasi muda ini yang disebut dengan peserta didik atau siswa.

Dalam KBBI, siswa diartikan sebagai anak yang sedang berguru atau belajar di suatu sekolah. Sedangkan, menurut ketentuan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sehingga dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oleh karena itu, sebagai salah satu penerus cita-cita bangsa seorang peserta didik harus mampu menunjukkan sesuatu yang berbeda, seperti kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik yang khas dari dalam dirinya. Sehingga, untuk mewujudkan seluruh

tuntutan yang dipersyaratkan oleh tujuan pendidikan tersebut siswa harus menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Belajar merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi pada seseorang.

Menurut Djamaruddin dan Wardana (2019) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman yang baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009:103). Belajar merupakan proses dimana individu yang tidak paham sebelumnya menjadi paham. Belajar merupakan salah satu kegiatan inti dalam pendidikan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari proses perubahan yang terjadi pada diri individu itu sendiri. Proses perubahan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar seseorang. Hasil belajar seseorang selama proses pembelajaran disebut prestasi belajar. Bloom dalam Arifuddin (2009:14) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai seseorang selama proses pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor disebut prestasi belajar. Prestasi belajar ini biasanya diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Berdasarkan pernyataan tersebut prestasi belajar menggambarkan hasil

yang diperoleh oleh siswa dengan pencapaian yang diraih selama proses pembelajaran. Seseorang akan mendapatkan prestasi apabila telah mengikuti proses pembelajaran sesuai ketentuan. Setiap pendidik atau peserta didik sangat menginginkan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik. Terutama prestasi belajar di sekolah. Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran sekolah menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Tetapi, ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya masih rendah karena belum memenuhi ketentuan atau kriteria untuk lulus. Beberapa siswa tidak mengikuti ketentuan dalam proses pembelajaran secara optimal misalnya sering tidak hadir, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti ujian, memiliki permasalahan perilaku dan beberapa alasan lain yang menjadi penghambat dalam prestasi belajar siswa.

Dilansir dari artikel Humaniora (2023) dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil capaian belajar siswa yang telah diukur menggunakan tes global menghasilkan skor yang rendah. Khususnya pada mata pelajaran matematika, sains dan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada prestasi belajar siswa di SMPS di Yayasan Perguruan Advent Duri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan yang muncul yaitu siswa yang kurang berprestasi.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai raport yang tergolong rendah karena selama proses pembelajaran siswa tidak mengikuti aturan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, seperti sering tidak hadir, tidak mengerjakan tugas,

jarang aktif di kelas, memiliki attitude yang kurang baik, dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar. Beberapa fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa cenderung kurang karena disebabkan oleh beberapa hal seperti metode pembelajaran yang kurang menarik atau terkesan monoton sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu, adapun beberapa penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar karena siswa terpaku pada anggapan bahwa materi pembelajaran dianggap sulit. Proses pembelajaran yang hanya berfokus satu arah tanpa melibatkan partisipasi dari siswa juga salah satu penyebab siswa kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar.

Sehingga, dalam mencapai kompetensi belajar yang baik oleh siswa, Heckhausen (dalam, Djaali 2015:103) menyebutkan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa adalah motivasi belajar. Motivasi identik dengan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena apabila seseorang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Sardian (2012) motivasi merupakan sistem reward yang baik dalam mencapai prestasi belajar. Dorongan yang timbul karena motivasi belajar akan mempengaruhi usaha siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian itu yang kemudian menjadi prestasi belajar siswa. Hal ini jelas menggambarkan bahwa motivasi merupakan kebutuhan bagi siswa untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Sehingga, secara sederhana yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu

suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk mencapai tujuan yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Daud (2012:247) bahwasanya dengan adanya motivasi belajar akan menghasilkan dorongan untuk siswa agar terus berusaha belajar dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan kesimpulan dari pemaparan tersebut, terdapat peran penting motivasi belajar yang seharusnya dimiliki sejak dini oleh para siswa. Namun, pada kenyataannya ditemukan bahwa kualitas motivasi siswa dalam belajar mulai mengurang dan bahkan hilang. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengambil kesimpulan sementara bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMPS di Yayasan Perguruan Advent Duri. Artinya, motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPS Yayasan Perguruan Advent Duri”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Antara Motivasi

Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMPS Yayasan Perguruan Advent Duri.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi agar dapat membangun ilmu psikologi, terutama psikologi perkembangan dan pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar. Selain itu, juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa, orangtua, dan guru di SMPS Yayasan Perguruan Advent Duri terkait pentingnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi masukan sekaligus evaluasi kepada pihak-pihak tersebut agar dapat melakukan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbagi dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

Menurut Syah (2003), belajar sendiri diartikan sebagai kegiatan yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Selain itu, Sardiman (2008) juga berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sagala (2013) memaparkan belajar sebagai ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Jadi, belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan sebagai usaha mengubah tingkah laku.

Sedangkan, untuk kata prestasi sendiri berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang dicapai (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Iksan, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, Russefendi (1991) juga mengartikan prestasi sebagai hasil usaha. Artinya, prestasi seseorang akan sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan untuk memperolehnya.

Sehingga, untuk prestasi belajar menurut Mulyono (2003) diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Sedangkan Uno (2008), mengartikan prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang

relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana (2000) menyatakan prestasi belajar merupakan pembahasan tingkah laku siswa melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian anak atau siswa dalam suatu pembelajaran.

2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Syah (2014) mengemukakan bahwa terdapat dua golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Aspek Fisiologis

Kondisi tubuh atau jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena apabila kondisi tubuh yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

b. Aspek Psikologis

Pada aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Inteligensi, tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan sehingga apabila tingkat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula dan begitupun sebaliknya.
- 2) Sikap, merupakan kecenderungan untuk beraksi. Sikap yang positif terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.
- 3) Bakat, merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.
- 4) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lain, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

5) Motivasi, tanpa motivasi belajar yang besar membuat peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Sosial, terdapat dua lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial di sekolah dan lingkungan sosial di rumah. Pada lingkungan sosial di sekolah sendiri meliputi guru, staff administrasi, dan teman sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Sedangkan, pada lingkungan rumah terdapat orangtua, keluarga, masyarakat sekitar, tetangga, dan teman sepermainan di lingkungan rumah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- b. Lingkungan Nonsosial, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang juga digolongkan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal, terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, Dariyo (2013) juga mengemukakan dua faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa yang meliputi kesehatan fisik, kondisi jiwa, psikologis, intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi, kondisi emosional, serta kebiasaan belajar dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti keluarga dan lingkungan.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Bahruddin dan Wahyuni (2007:19-28), antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti: minat, motivasi, kecerdasan, sikap, dan bakat.
2. Faktor Eksternal
 - a. Lingkungan Sosial, terbagi 3 yaitu lingkungan sosial sekolah (hubungan guru dengan siswa, metode mengajar, keadaan sekolah, administrasi, hubungan dengan teman sekolah), lingkungan sosial masyarakat (kondisi lingkungan tempat tinggal siswa dan masyarakat sekitar), dan lingkungan keluarga (hubungan antara anggota keluarga, baik dengan orangtua, kakak atau adik)

b. Nonsosial, terbagi 3 faktor yaitu lingkungan alamiah (meliputi kondisi udara yang segar, penerangan yang sesuai, tidak panas maupun dingin, suasana yang tenang), faktor instrumental (meliputi fasilitas belajar, Gedung sekolah, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan), dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal, yang meliputi faktor fisiologis (seperti kondisi tubuh, cacat tubuh, kesehatan), faktor psikologis (seperti inteligensi, minat bakat, motivasi, sikap), dan faktor lingkungan (meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan).

2.1.3 Aspek – Aspek Prestasi Belajar

Tohirin (2011: 151) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek :

1. Kognitif adalah kegiatan mental (otak), meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
2. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
3. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Syah Muhibbin (2015: 217) mengemukakan bahwa aspek-aspek

prestasi belajar, antara lain sebagai berikut :

1. Ranah cipta (kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis
2. Ranah rasa (afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
3. Ranah karsa (psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verba

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.4 Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2011), prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Adapun menurut Arifin (2011) tujuan dari prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

2. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar yang dimana keduanya memiliki arti tersendiri. Motivasi sendiri sering disandingkan dengan kata motif yang jika diartikan sebagai sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Motivasi merupakan sesuatu yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk melakukan sesuatu yang berpengaruh, sehingga jika dikaitkan dengan aktivitas belajar maka hal tersebut merupakan kecenderungan belajar yang memunculkan upaya-upaya menghasilkan prestasi (Atkinson, 2009).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010) juga mengartikan

motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dari dalam diri peserta didik untuk memunculkan niat melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selain itu, Uno (2011) mengartikan motivasi belajar adalah dorongan, baik internal maupun eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk menerapkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sependapat dengan hal tersebut, Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Menurut Maslow (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin dan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati & Mudjiono (2009) terdapat beberapa unsur yang menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang, antara lain

sebagai berikut :

1. Cita-Cita dan Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga, dengan adanya cita-cita dari peserta didik, akan membuat memperkuat motivasi belajar mereka. Misalnya, ketika anak berkeinginan untuk menjadi penulis novel maka anak tersebut akan bergiat belajar dengan mencari inspirasi kata-kata baru atau dengan memperbanyak membaca berbagai karya sastra yang terkait.

2. Kemampuan dan Kecakapan

Kemampuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dicontohkan dengan kasus seperti seorang anak yang tidak dapat mengucapkan “r” diberi latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf “r” yang kemudian keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya. Sehingga, secara perlahan munculah kegemaran membaca pada anak tersebut. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan ini akan memperkuat motivasi anak untuk memperkuat mengerjakan tugas.

3. Kondisi Siswa, yang mempengaruhi peserta didik ini dapat berupa kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar

4. Kondisi lingkungan, siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Imron juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar yang dikutip dari Siregar & Nara (2010:53-54), antara lain sebagai berikut :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar.
2. Kemampuan siswa, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.
3. Kondisi siswa, kondisi jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan serta malas belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
5. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Kepiawaian seorang guru dalam mengorganisir siswa dalam pembelajaran akan mempertinggi motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-

unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam proses belajar.

2.2.3 Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Menurut Frandsen (2011), aspek-aspek motivasi belajar terbagi antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, sehingga selalu terdorong untuk belajar demi mengejar cita-citanya.
2. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
3. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
4. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesit rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
5. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
6. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno (2008) juga mengemukakan

aspek-aspek motivasi belajar yang meliputi sebagai berikut :

1. Hasrat dan Minat Melakukan Kegiatan Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya.
2. Dorongan dan Kebutuhan Melakukan Kegiatan Seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Harapan dan Cita-Cita Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.
4. Penghargaan Diri Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.
5. Lingkungan yang Baik Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa dengan demikian siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam

mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

6. Kegiatan Menarik Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi hasrat dan rasa ingin tahu, simpati dan penghargaan dari lingkungan, harapan dan cita-cita seseorang, adanya dorongan dalam diri sendiri untuk belajar.

2.2.4 Macam – Macam Motivasi

Djamarah (2013) membagi motivasi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar Selain itu, pendapat lain dari Sadirman (2018) yang membagi macam-macam motivasi, antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

2. *Woodworth dan Marquis*

Macam motivasi menurut pembagian *Woodworth dan Marquis*, terdiri dari motif organik, motif darurat, dan motif objektif.

- a. Motif organik, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat
- b. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri.
- c. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

3. Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi dimensi kajian ilmu pendidikan keagamaan.

4. Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

2.3 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang terpenting diantara komponen lainnya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Sehingga tanpa adanya siswa atau murid tidak akan ada proses belajar mengajar (Hamalik, 2008).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2011) mengemukakan bahwa murid atau siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan karena

merekalah yang melakukan proses belajar setiap saat. Maksudnya, siswa akan selalu melakukan proses belajar baik di sekolah bersama guru maupun secara mandiri dimana saja.

Selain itu, dalam KBBI peserta didik atau siswa diartikan sebagai anak yang sedang berguru atau belajar di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sinolungan (dalam Riska, dalam Riska, dkk., 2013) yang mengatakan peserta didik atau siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan subjek penting dalam pendidikan yaitu orang yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2.3.2 Kebutuhan – Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa terdapat aspek yang menonjol, yaitu adanya berbagai macam kebutuhan yang meminta kepuasan. Oleh karena itu, Maisyarah (2013) megemukakan beberapa kebutuhan siswa antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan – Kebutuhan Fisiologis, meliputi bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
2. Kebutuhan – Kebutuhan Sosial atau Status, meliputi menerima dan diterima serta menyukai orang lain
3. Kebutuhan – Kebutuhan Ego atau Integratif, meliputi kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri,

keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Selain itu, Maslow (dalam Azzahra, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Sehingga, ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan-kebutuhan akan keselemanan (*safety needs*)
2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

2.3.3 Tugas Siswa

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok, antara lain sebagai berikut :

1. Belajar

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut :

- a. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
- b. Menggerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

- c. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah
- d. Taat pada peraturan sekolah, setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sangsi atau hukuman.

2. Patuh dan Hormat Pada Guru

Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

- 3. Disiplin Terdapat sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
- 4. Menjaga Nama Baik Sekolah Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat

disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, menjaga nama baik sekolahnya.

2.3.4 Hak-Hak Siswa

Hamalik (2014) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan memenangkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap siswa pada suatu satuan pendidikan memiliki hak-hak berikut:

1. Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
3. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
4. Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
5. Memperoleh penilaian hasil belajarnya
6. Menyelesaikan program lebih awal dari waktu yang ditentukan.
7. Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.

2.4 Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya perubahan tingkah laku yang dialami seseorang melalui interaksi dengan situasi yang ada. Selain itu, belajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dilihat dari proses perubahan yang terjadi pada individu. Proses perubahan tersebut dilihat dari hasil belajar seseorang. Hasil belajar seseorang selama proses pembelajaran disebut prestasi belajar.

Bloom dalam Arifuddin (2009:14) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. prestasi belajar menggambarkan hasil yang diperoleh oleh siswa dengan pencapaian yang diraih selama proses pembelajaran. Siswa akan mendapatkan prestasi apabila telah mengikuti proses pembelajaran sesuai ketentuan. Sehingga siswa tidak mengikuti ketentuan dalam proses pembelajaran secara optimal misalnya sering tidak hadir, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti ujian, memiliki permasalahan perilaku dan beberapa alasan lain yang menjadi penghambat dalam prestasi belajar siswa.

Beberapa permasalahan tersebut diakibatkan oleh kurangnya dorongan di dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena apabila seseorang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Sardian (2012) motivasi merupakan sistem reward yang baik dalam mencapai prestasi belajar. Dorongan yang timbul karena motivasi belajar akan mempengaruhi usaha siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian itu yang kemudian menjadi

prestasi belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Sari,dkk (2017) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh dari taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh dan berperan penting terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

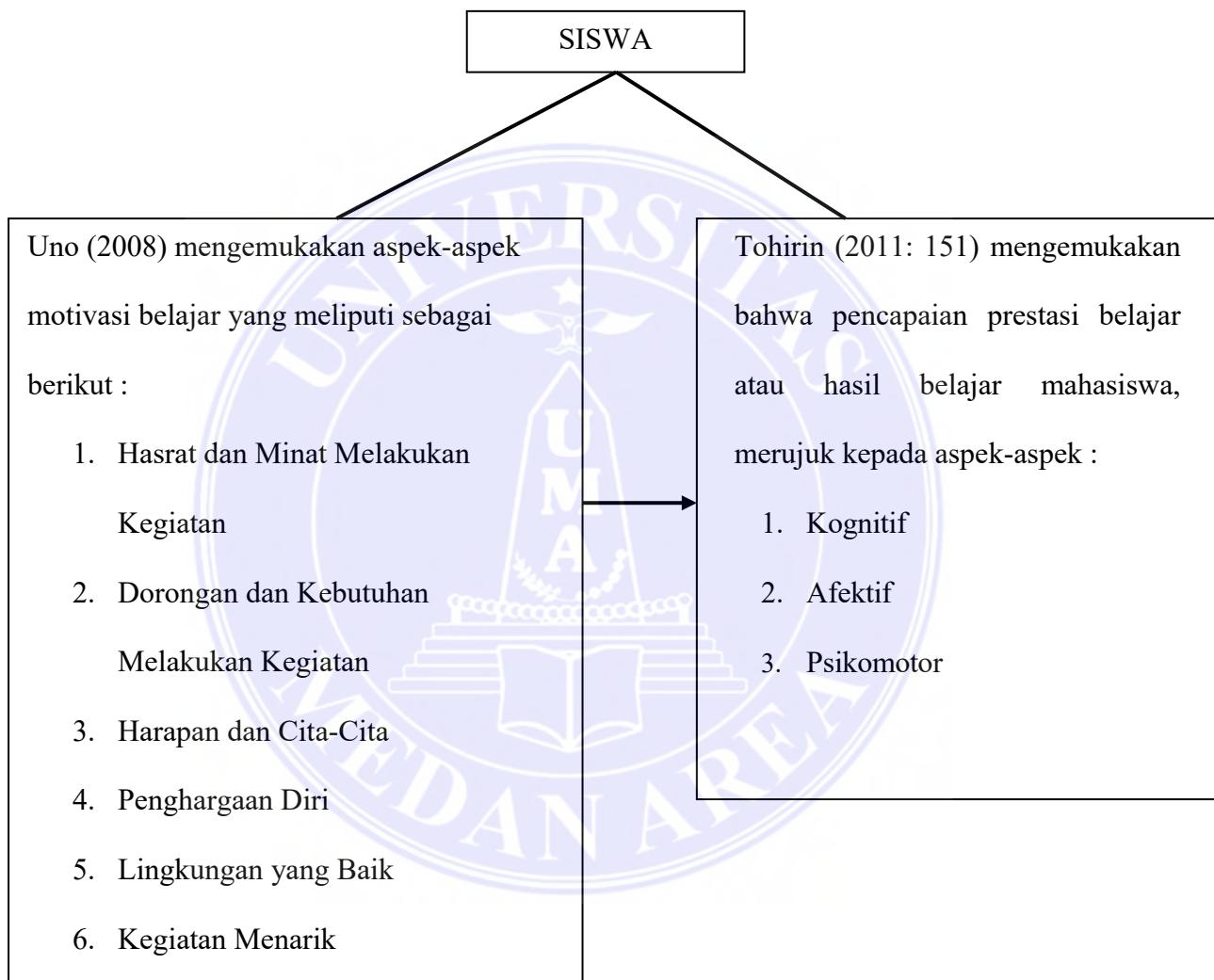
Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) juga membahas hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan arah korelasi positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar akan semakin tinggi pula. Hal tersebut didukung oleh Santrock (2011:510), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sehingga motivasi perlu dilakukan untuk terus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Motivasi sangat penting untuk mendorong dan menimbulkan keinginan dan minat siswa untuk mencapai suatu tujuan salah satunya prestasi belajar. Karena siswa yang memiliki motivasi akan muncurahkan seluruh fokusnya terhadap suatu hal yang ingin

dicapai. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh dalam hasil belajar atau prestasi siswa.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMPS Yayasan Perguruan Advent Duri.

SMPS Advent merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama dengan status sekolah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sekolah ini juga berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Advent Duri, yang terbagi atas Sekolah Dasar Swasta dan Sekolah Menengah Pertama Swasta. Sekolah ini berlokasi di Jl. Gereja Advent – Sebanga Duri, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. Sekolah ini juga sudah berakreditasi B berdasarkan sertifikat 581/BAP-SM/KP-09/X/2016. Pada tanggal 31 Juli 2023, peneliti mulai melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan sekitar satu bulan, yang meliputi pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan perizinan dari pihak sekolah yang dilanjutkan dengan pengambilan data untuk uji coba skala hingga pengambilan data dengan menyebarluaskan kembali skala yang telah di uji.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarluaskan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga

subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2018).

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif sendiri diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data, menggunakan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan desain korelasi, diartikan sebagai desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2018). Sehingga, desain korelasi dianggap sesuai dengan penelitian ini karena ingin mengetahui hubungan antara variabel prestasi belajar dan variabel motivasi belajar.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Alat uji yang digunakan ialah Analisis Uji Korelasi *Product Moment*. Uji Korelasi *Product Moment* adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan linier dari 2 variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel sehingga digunakan Uji Korelasi *Product Moment*.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPS di Yayasan Perguruan Advent sebanyak 100 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018) menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Adapun alasan mengambil teknik total sampling ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007) yang menyatakan bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 maka diambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian seluruhnya. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

3.6 Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan administrasi, khususnya perizinan pengambilan data. Peneliti

memperoleh surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada pihak SMP Swasta Yayasan Perguruan Advent Duri. Setelah surat diterima, pihak sekolah menelaah dan memberikan izin resmi sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Langkah berikutnya adalah persiapan instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar dan instrumen prestasi belajar. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji coba, instrumen memiliki tingkat validitas sebesar 0,254, yang menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dengan tingkat validitas sedang.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan kepada 100 siswa SMP Swasta Yayasan Perguruan Advent Duri. Prosedur dimulai dengan koordinasi kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan data siswa yang akan dijadikan sampel. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada siswa, memberikan penjelasan tentang cara pengisian skala, yang menggunakan item *favorable* akan diberikan empat kontinum yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Pada item *unfavorable* akan diberikan 4 kontinum yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai (4) serta menanyakan kesediaan siswa untuk berpartisipasi. Setelah angket selesai diisi, jawaban dikumpulkan pada hari yang sama.

Data hasil pengisian kemudian diberikan skor sesuai pedoman, lalu diolah

menggunakan SPSS versi 25 for Windows. Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, yaitu uji coba instrumen dilakukan langsung pada sampel penelitian yang sama. Alasan penggunaan metode ini adalah keterbatasan waktu dan biaya penelitian, namun tetap dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen terjamin kualitasnya.

Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y). Sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk Test. Apabila hasil uji menunjukkan distribusi data normal, maka digunakan analisis Pearson. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis korelasi diganti menggunakan Spearman Rho, yang lebih sesuai untuk data non-normal. Dengan demikian, hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2018) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,254 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,254 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah

nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,254$ (Sugiyono, 2018).

Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,19 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanstan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alpha cronbach's*. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya dan jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data untuk menguji pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2018) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel normal atau tidaknya. Dimana dapat disimpulkan yaitu untuk mengetahui apakah data sudah mengikuti distribusi yang benar atau tidak.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak (Sugiyono, 2018). Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dasar dalam mengambil keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Swasta Yayasan Perguruan Advent Duri, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata skor 44.45 dan sebaran data yang relatif homogen. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Prestasi belajar siswa, yang diukur melalui nilai rapor, memiliki rata-rata sebesar 732.55 dengan variasi nilai yang cukup besar antara siswa dengan capaian rendah dan siswa dengan capaian tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa cukup beragam.
3. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, dengan nilai Pearson $r = 0.674$ ($p < .001$) dan $Spearman rho = 0.647$ ($p < .001$). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
4. Kekuatan hubungan berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, meskipun faktor lain seperti metode

pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga juga turut berpengaruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan. Penyediaan sarana prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran interaktif, sangat diperlukan untuk menunjang semangat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif, inovatif, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Pemberian penghargaan atau apresiasi sederhana kepada siswa berprestasi dapat menjadi stimulus positif untuk mendorong motivasi belajar siswa lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti disiplin belajar, lingkungan sosial, atau metode pembelajaran. Menggunakan sampel penelitian yang lebih beragam dari beberapa sekolah agar hasil

penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifuddin. 2009. *Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS S MA Negeri 2 Singaraja*. Diakses tanggal 16 Juni 2023.
- Arikunto,S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R.L. 2009. *Pengantar Psikologi*. Alih bahasa: Nurjanah. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Cahyani, A. 2020. *Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam.Vol 3 (123-140).
- Daud, F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.19. No.2.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamaruddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cet 1; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maslow, A. 2004. Dalam buku A Dale Timpe. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Memotivasi Pegawai)*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, NWD., I.G.A. Agung Sri Asri, dan M.G. Rini Kristiantari. 2018. *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa*. International Journal of Elementary Education. Volume 2, Number 3.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 4,. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*,

Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.

Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah. 2003. *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

No	Inisial	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	Motivasi belajar	Prestasi Belajar
1	RKS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	46	690
2	RS	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	41	615
3	Fr	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	38	570
4	G	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	46	690
5	MH	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42	630
6	Cl	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	42	630
7	DP	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	37	555
8	DiS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50	750
9	S	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	40	600
10	T	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43	645
11	Q.S	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	37	555
12	SK	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	49	735
13	D	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	600
14	R	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	41	615
15	J	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	38	570
16	MAB	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
17	SAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
18	DS	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40	880
19	DJS	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	37	795
20	R	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51	890

21	BFR	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	37	840	
22	RDU	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52	799
23	KD	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	38	790	
24	S	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	880	
25	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47	890	
26	I	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	37	860	
27	SLA	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	41	798	
28	MAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	47	865	
29	M	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	35	860	
30	FH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	855	
31	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	47	870	
32	I	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	50	786	
33	A	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	889	
34	YR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50	845	
35	BG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49	890	
36	AZP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	49	865	
37	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	47	879	
38	D	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	49	836	
39	T	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	802	
40	D	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	46	869	
41	W	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	51	799	
42	D	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48	875	
43	CP	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	49	880	
44	M	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	50	890	
45	JB	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	47	865	
46	D	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	51	895	

47	R	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45	795
48	HZ	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	44	895
49	FD	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46	799
50	A	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	870
51	R	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	47	880
52	EZ	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	856
53	ZD	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	50	890
54	F	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	899
55	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	835
56	DF	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	46	820
57	L	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	840
58	Z	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	890
59	VIC	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	899
60	CR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48	720
61	R	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	46	690
62	T	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	41	615
63	RTB	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	38	570
64	I	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	46	690
65	H	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42	630
66	SI	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	42	630
67	A	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	37	555
68	D	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50	750
69	D	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	40	600
70	V	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43	645
71	D	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	37	555
72	AGZ	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	49	735

73	SS	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	600
74	TA	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	41	615
75	BKP	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	38	570
76	C	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
77	AMN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
78	FF	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40	600
79	S	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	37	555
80	D	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51	765
81	V	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	50	750
82	YSN	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	40	600
83	N	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43	645
84	IR	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	37	555
85	T	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	49	735
86	E	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	600
87	U	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41	615
88	S	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	38	570
89	NR	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
90	AH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
91	S	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40	600
92	AS	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	37	555
93	S	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51	765
94	E	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37	555
95	A	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52	780
96	H	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38	570
97	A	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	720
98	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47	705

99	D	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	37	555
100	F	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	41	615



Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

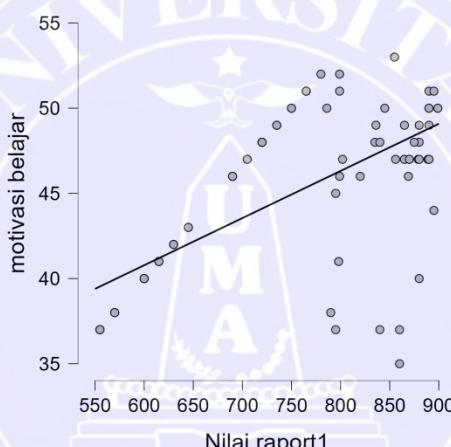
	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi belajar	100	44.45	4.933	35.00	53.00
Prestasi Belajar	100	732.55	120.105	555.0	899.0

Lampiran 3. Uji Normalitas

Assumption checks

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality

		Shapiro-Wilk	p
Prestasi Belajar	- Motivasi belajar	0.909	< .001



Lampiran 4. Uji Spearman rho

Correlation

Correlation Table

	-	Pearson	Spearman		
		r	P	rho	p
Prestasi Belajar	- Motivasi belajar	0.674***	< .001	0.647***	< .001

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Lampiran 5. Lembar Kuesioner

A. Skala 1

RAHASIA

IDENTITAS DIRI

Isilah data–data dibawah ini

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

No HP : _____

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Isilah identitas dengan lengkap (identitas akan dijaga kerahasiaannya).
2. Silahkan membaca dan memahami setiap pernyataan dalam angket ini. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan,kondisi,dan perasaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawab semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
4. Tidak perlu merasa khawatir atau ragu dalam mengisi angket ini, karena dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar, selagi semua jawaban di isi sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali dan pastikan semua pernyataan sudah terisi dengan benar.

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat membutuhkan jawaban yang jujur dan sesuai kondisi diri sendiri	✓			

~Selamat Mengerjakan~

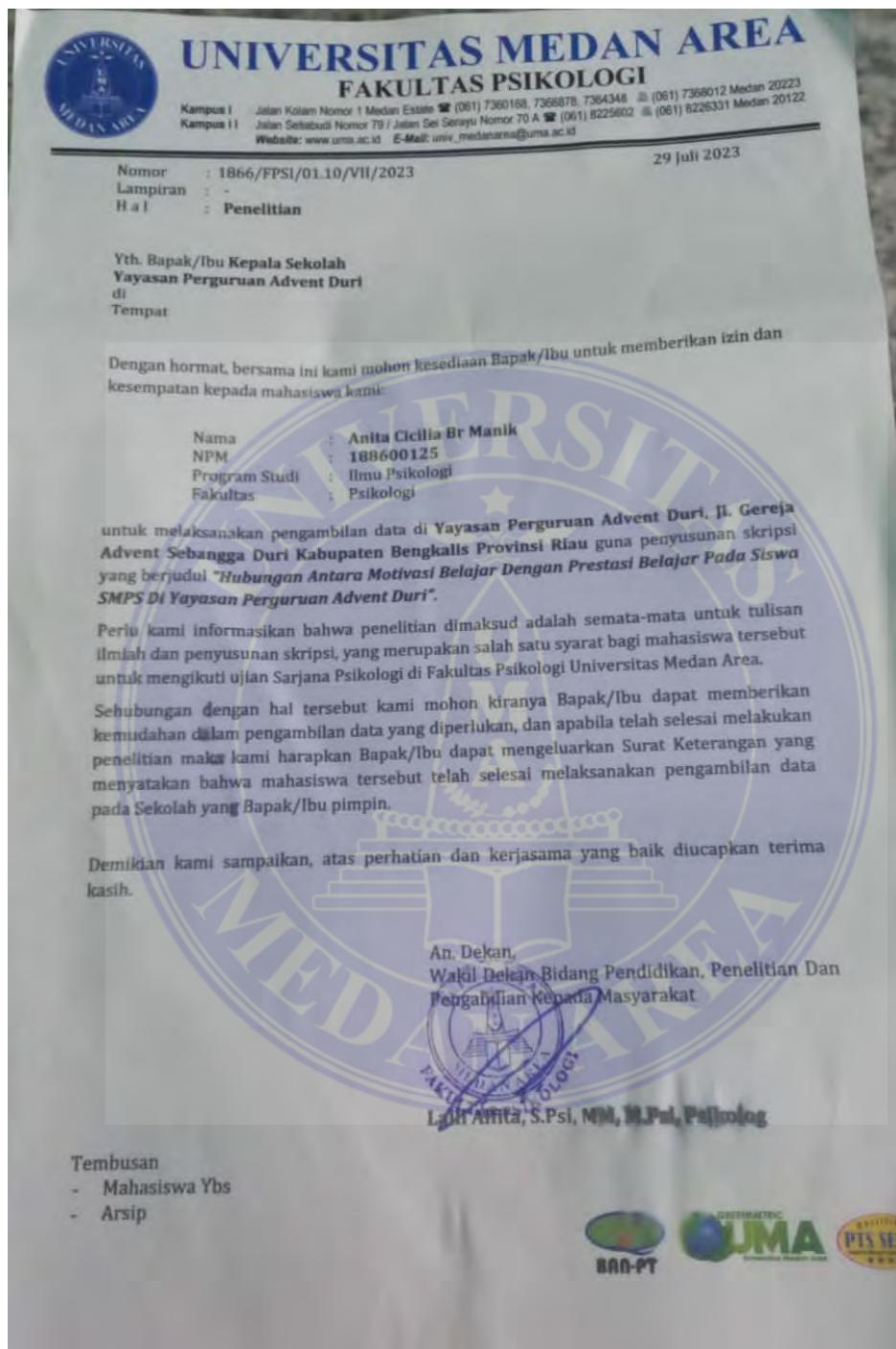


Isilah angket berikut ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas hingga selesai				
2.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya ingin mendapat nilai ujian tertinggi.				
4.	Saya takut nilai ujian yang saya peroleh rendah.				
5.	Saya ingin lulus sekolah dengan nilai tertinggi.				
6.	Saya semakin semangat belajar setelah dipuji Oleh orang tua saya.				
7.	Ruangan kelas saya membuat saya semakin Semangat belajar.				
8.	Teman saya selalu membantu saya ketika Kesulitan belajar.				
9.	Proses pembelajaran disekolah saya menyenangkan.				
10.	Saya jarang menyelesaikan tugas hingga selesai				
11.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas				
12.	Saya tidak terlalu mengharapkan hasil ujian tertinggi.				
13.	Saya menerima apapun hasil ujian yang saya dapat.				
14.	Saya pasrah dengan nilai berapapun yang saya Dapat ketika lulus				
15.	Saya kurang peduli dengan pujian yang Diberikan orangtua saya.				
16.	Ruangan kelas saya membuat saya malas belajar.				
17.	Teman saya bersikap acuh apabila saya Mengalami kesulitan belajar				
18.	Proses pembelajaran disekolah saya membosankan				

~ TerimaKasih~

Lampiran 6. Surat Riset Dari Fakultas



Lampiran 7. Surat Selesai Riset

